

## **CHARACTER BUILDING GEN-Z MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DI KECAMATAN INDRALAYA UTARA, OGAN ILIR, SUMATERA SELATAN**

<sup>1</sup>Mardianto, <sup>2</sup>Tuty Khairunnisya, <sup>3</sup>Rahmat Rafinzar, <sup>4</sup>Khairunnas

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

\*Email: rahmatrafinzar@fisip.unsri.ac.id

### **ABSTRAK**

Gen-Z saat ini menjadi pusat perhatian para aktor politik menjelang pemilu 2024 mendatang. Generasi ini memiliki peranan penting yang akan memegang estafet kepemimpinan masa depan Indonesia. Persiapan gen Z dalam menyongsong hal tersebut tentunya menjadi persoalan. Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan pendampingan kepada siswa/siswi SMK Lingua Prima dalam membangun karakter diri yang cerdas dalam berpolitik dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai politik. Kegiatan yang dilakukan memberikan materi berbentuk perkuliahan yang berisi tentang penjelasan mengenai pentingnya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sistem politik dan peran penting generasi muda dalam politik Pemuda yang cerdas berpolitik, perlu ada dasar karakter yang kuat, yang ditanamkan dalam generasi Z melalui karakter building. Pentingnya pembangunan karakter pada generasi ini adalah untuk membantu mereka menghadapi tantangan tantangan moral dan etika yang kompleks dalam dunia modern. Dengan adanya character building yang kuat, generasi-Z diharapkan dapat menjadi pemuda yang memiliki prinsip-prinsip yang kuat, serta memahami pentingnya keberwenangan dalam politik, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Dengan karakter yang kuat dan pemahaman politik yang baik, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam politik dan masyarakat mereka. Tentunya diperlukan pemahaman yang luas bagi siswa dalam pengetahuan mengenai pendidikan politik dan pemuda cerdas berpolitik.

**Kata Kunci:** Gen-Z, Pembangunan Karakter, Pendidikan Politik

### **ABSTRACT**

*Gen-Z is currently the center of attention of political actors ahead of the 2024 elections. This generation has an important role in holding the relay for Indonesia's future leadership. Preparing Gen Z to meet this is of course an issue. The implementation method that will be used in this community service activity is in the form of mentoring activities for Lingua Prima Vocational School students in building intelligent political character by increasing their understanding and knowledge of politics. The activities carried out provide material in the form of lectures containing explanations regarding the importance of having knowledge and understanding of the political system and the important role of the younger generation in politics. Young people who are politically intelligent need to have a strong character base, which is instilled in generation Z through character building. The importance of character building in this*

*generation is to help them face complex moral and ethical challenges in the modern world. With strong character building, generation-Z is expected to become young people who have strong principles, understand the importance of authority in politics, and make positive contributions to society. With strong character and a good understanding of politics, the young generation can become agents of positive change in politics and their society. Of course, students need a broad understanding of knowledge regarding political education and politically intelligent young people.*

**Keywords:** Gen-Z, Character Building, Political Educational

---

## **Pendahuluan**

Merujuk pada hasil sensus yang dirilis Badan Pusat Statistik tahun 2020 memberikan gambaran demografi Indonesia yang berbeda dengan terdapat berbagai perubahan dari hasil sensus yang dilakukan pada 2010. Indonesia tengah berada dan menuju kepada puncak dari Bonus Demografi. Hasil sensus 2020 menunjukkan hasil yang sangat menarik yang memperlihatkan komposisi penduduk Indonesia didominasi oleh generasi yang disebut Generasi Z/Gen Z dengan persentase 27,94 % atau sekitar 74,93 juta dari total seluruh penduduk Indonesia, generasi ini merupakan generasi yang lahir berkisar antara tahun 1997- 2012. Generasi milenial yang dianggap akan menjadi pemegang peran penting sebagai penggerak masyarakat secara jumlah berada di bawah Gen Z dengan persentase yang selisih cukup sedikit sebanyak 25,87% dari total Penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Gen Z akan memberikan pengaruh dan memegang peranan sentral pada perkembangan Indonesia (BPS, 2021).

Kelahiran generasi Z atau generasi pasca milenial di tengah era disrupsi saat ini tentu berpengaruh terhadap perkembangan karakteristik generasi tersebut. Hal mendasar yang menjadi pembeda karakteristik antara generasi Z dengan generasi sebelumnya yang cukup signifikan adalah pemahaman dan penguasaan teknologi dan informasi yang dapat mereka miliki dengan dapat diakses dengan mudah. Seperti yang kita ketahui bahwa teknologi dan informasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari generasi Z terkhusus internet dan digitalisasi yang sudah menjadi bagian dari perkembangan global, sehingga hal tersebut memberikan pengaruh terhadap cara pandang dan tujuan hidup mereka (Handitya, 2018).

Generasi Z sebagai bagian dari unsur kepemudaan merupakan sumber daya manusia utama yang memiliki peranan penting dalam pembangunan, perubahan sosial, ekonomi, dan inovasi teknologi (United Nations, 2017). Lebih lanjut, para pemuda adalah bagian dari salah satu pilah yang memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam keberlangsungan segala aspek kehidupan yang menyangkut bangsa dan negara, sehingga kemajuan dan perkembangan dari sebuah negara sedikit banyak terdapat andil dari kontribusi dan hasil pemikiran pemuda (Riski & Prabowo, 2021).

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan menyatakan bahwa sejarah perjuangan bangsa Indonesia telah mengakui pentingnya peran pemuda sejak perjuangan yang dilakukan mulai dari gerakan Budi Utomo tahun 1908, Sumpah Pemuda tahun 1928, Proklamasi Kemerdekaan tahun 1945, pergerakan pemuda, pelajar, dan mahasiswa tahun 1966, hingga perjuangan gerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang telah membawa perubahan dan reformasi bagi bangsa Indonesia. Pemikiran dan kontribusi

pemuda merupakan pilar utama kebangkitan bangsa dan negara Indonesia sebagaimana terbukti sepanjang sejarah (Lestari et al., 2019). Hal ini sebagai pembuktian bahwa dalam proses perjuangan, pembaharuan, dan pembangunan bangsa pemuda mampu memainkan peranan penting sebagai peristiwa awal proses tersebut (Saputra, 2017). Fenomena bonus demografi yang terjadi menyebabkan adanya pergeseran struktur kependudukan, pemuda yang mayoritas diisi oleh generasi Z dan generasi milenial semakin bertambah banyak dan tentunya semakin memiliki peranan penting. Oleh karena itu, penduduk usia muda tersebut harus dipersiapkan dengan pendidikan dan keterampilan yang mumpuni (Adioetomo & Pardede, 2018). Meningkatkan kualitas sumber daya pemuda khususnya generasi Z menjadi salah satu program yang sangat strategis untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang dapat berkontribusi dan berperan dalam membangun bangsa, sehingga berhasilnya upaya membangun generasi Z akan menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan dalam memanfaatkan peluang yang hadir dari bonus demografi.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia generasi muda adalah dengan pembangunan karakter. *Character Building* atau pembangunan karakter berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. pembangunan karakter adalah upaya membentuk karakter yang dapat dipengaruhi faktor lingkungan. Samani & Hariyanto (2013) mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa pembangunan karakter sebagai nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang yang dapat terbentuk karena pengaruh genetik atau dipengaruhi kondisi lingkungan yang dapat dilihat dari perilaku sehari-hari. Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat tidak terkecuali penanaman nilai-nilai kesadaran akan pentingnya politik melalui pendidikan politik bagi generasi muda.

Pendidikan dan partisipasi politik tidak dapat dipisahkan dengan pemilih pemula atau beginner voters. Pemilih pemula telah menjadi magnet bagi partai- partai politik untuk merebut suaranya sekaligus menjadi kalangan yang paling disorot dalam kontestasi pemilu moderen. Pemilih pemula umumnya adalah anak- anak remaja yang baru memasuki usia memilih dan akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali dalam pemilu. Usia pemilih pemula dimulai pada usia 17-21 tahun (Wibawa & Arisanto, 2020). Dalam konteks sekarang, usia tersebut merujuk pada Generasi Z yakni generasi yang lahir pada tahun 1997-2012. Pada pemilu 2024, Generasi Z termasuk dalam 60% kelompok pemilih bersama dengan generasi milenial (Irayanti et al., 2022). Bila melihat potensi generasi Z sebagai *agent of change* yang cukup besar di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa penguatan pendidikan politik sebagai usaha preventif dan edukatif sangatlah penting untuk disampaikan sejak dini agar diketahui dan dipahami oleh generasi Z. Dalam hal ini, generasi Z perlu dibekali dengan pengetahuan mengenai situasi politik.

Hampir di seluruh wilayah Indonesia generasi Z mendominasi dari jumlah penduduk yang ada, termasuk di kabupaten Ogan Ilir yang merupakan salah satu wilayah di Sumatera Selatan yang berkembang cukup pesat. Data (BPS, 2022) menunjukkan dari total jumlah 421.153 jiwa penduduk Ogan Ilir lebih dari 17,17% atau sekitar 72.340 jiwa merupakan generasi Z. Kecamatan Indralaya menjadi salah satu kecamatan dengan persebaran generasi Z terbanyak dari 17 kecamatan yang ada di Ogan Ilir (BPS, 2022). Berdasarkan data tersebut

penulis memilih Kecamatan Indralaya sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Program pengabdian masyarakat ini akan diselenggarakan berbentuk pendampingan yang dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi dengan tujuan meningkatkan literasi politik di kalangan siswa/i di SMK Lingua Prima. Sosialisasi pendidikan politik ini juga ditujukan untuk menyiapkan generasi muda yang memiliki karakter yang cerdas berpolitik untuk bekal pemahaman politik menjelang pemilu presiden dan legislatif pada 2024 mendatang dengan harapan setidaknya para siswa/i yang akan menjadi pemilih pemula yang sadar politik dan dapat menyalurkan pilihannya pada pergelaran pemilu tersebut. selain itu, sebagai untuk mencerdaskan masyarakat mengenai politik yang sehat dan ideal.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang pentingnya pembangunan karakter generasi Z melalui pendidikan politik untuk mempersiapkan generasi muda yang cerdas berpolitik akan menjadi penopang pembangunan sistem politik yang sehat dan juga dapat mempercepat keberhasilan bonus demografi yang merupakan keuntungan untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sehingga penting untuk diadakan pembangunan karakter pemuda melalui Pendidikan politik bagi generasi Z di tingkat satuan Pendidikan.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan pendampingan kepada siswa/siswi SMK Lingua Prima dalam membangun karakter diri yang cerdas dalam berpolitik dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai politik. Kegiatan dilakukan memberikan materi berbentuk perkuliahan yang berisi tentang penjelasan mengenai pentingnya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sistem politik dan peran penting generasi muda dalam politik dan penjelasan mengenai pentingnya membangun karakter sebagai generasi penerus bangsa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi generasi Z untuk dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam memberikan pendidikan politik. Melalui pembangunan karakter generasi Z melalui pendidikan politik ini, diharapkan dapat mendorong generasi muda dalam memberikan partisipasi aktif dalam politik dan menjadi langkah awal dalam menghadirkan generasi muda yang mampu memberikan kontribusi secara aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai politik. Melalui kegiatan pengabdian ini juga diharapkan menjadi tahap awal dalam perbaikan sistem pendidikan politik bagi generasi muda.

Rencana waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2023. Selama periode kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dalam 3 kunjungan kegiatan ke lokasi pengabdian. Periode kegiatan ini juga termasuk didalamnya pelaksanaan kegiatan seperti pra-kegiatan, saat pelatihan, pasca pendampingan dan monitoring. Hal ini ditujukan dalam rangka memetakan pemahaman peserta kegiatan terkait pendampingan dan materi yang diberikan secara keseluruhan.

Pengabdian ini dilakukan selama 4 (Empat) bulan. Di mulai awal Juli 2023 sampai dengan Akhir Oktober 2023, selama hari kerja. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Diskusi Proposal dan Komunikasi Kerjasama dengan pihak Mitra.

2. Penyusunan kerangka kegiatan, pembuatan pedoman Pre Test dan Post Test, dan persiapan ke lapangan.
3. Melakukan Pre Test.
4. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan pengabdian. Post test.
5. Analisis, penulisan dan inferensi.
6. Penyusunan dan penulisan laporan akhir.
7. Penggandaan laporan pengabdian (untuk lebih jelas lihat tabel jadwal pelaksanaan pengabdian) dan pemuatan pada media massa populer.
8. Penyampaian Laporan Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Pihak Sekolah

## **Hasil dan Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini terdiri dari tiga komponen kegiatan yaitu pentingnya *Character Building* bagi generasi-Z, pentingnya sosialisasi politik dan pemahaman pendidikan politik, peran dan fungsi generasi muda dalam langkah politik cerdas yang ideal. Berikut adalah pembahasan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan:

### **1. *Character Building* bagi generasi-Z**

Terdapat 2 pembahasan pada komponen ini yaitu pemahaman Gen-Z tentang Pembangunan Karakter dan wawasan tentang Generasi-Z. Sebagai berikut:

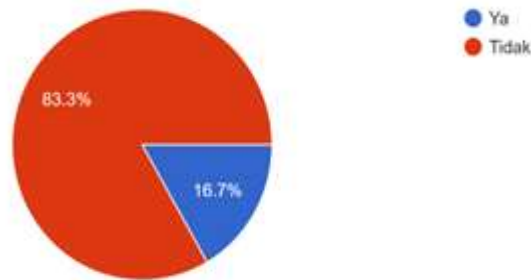
#### **Pemahaman Gen-Z tentang Pembangunan Karakter**

Pemuda yang cerdas berpolitik, perlu ada dasar karakter yang kuat, yang ditanamkan dalam generasi Z melalui karakter building. Pentingnya character building pada generasi ini adalah untuk membantu mereka menghadapi tantangan-tantangan moral dan etika yang kompleks dalam dunia modern. Dengan adanya character building yang kuat, generasi-Z diharapkan dapat menjadi pemuda yang memiliki prinsip-prinsip yang kuat, serta memahami pentingnya integritas dalam politik, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan karakter yang kuat dan pemahaman politik yang baik, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam politik dan masyarakat mereka. Tentunya perlu ada pemahaman yang luas bagi siswa dalam pengetahuan mengenai pendidikan politik dan pemuda cerdas berpolitik.

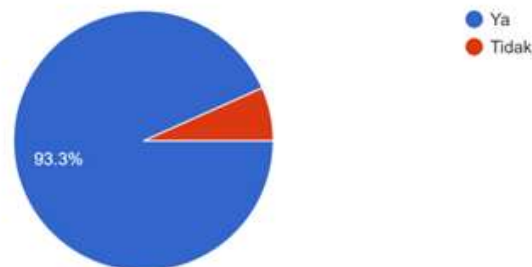
Menurut (Maulidah, 2019) sudah banyak studi yang menunjukkan bahwa kaum muda memiliki kapasitas dalam memimpin dan membangun gerakan dan tentunya mendorong partisipasi kaum muda yang bermakna. Karakter yang baik harus didukung dengan pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan terwujudkan dalam perilaku berbuat baik (Maulidah, 2019).

Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan di salah satu sekolah di Kabupaten Ogan Ilir yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Lingua Prima, pengetahuan siswa sebelum adanya penyampaian mengenai materi tentang *character building* menunjukkan hasil survey sebesar 16,7% siswa yang mengetahui mengenai pengertian *character building*. Lalu, setelah dilaksanakannya penyampaian materi adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pengertian dari *character building* secara signifikan meningkat sebesar 76,6%. Adanya peningkatan tersebut telah menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai *character building* meningkat, namun meskipun adanya peningkatan tidak menutup kemungkinan bahwa peran guru, sekolah, dan orang tua sangat berpengaruh

mengenai *character building* siswa, oleh karena itu sangat penting dilakukannya sosialisasi atau kegiatan sejenis lainnya untuk mendorong pengetahuan siswa mengenai pengetahuan dasar *character building*. Melalui survey yang dilakukan pada kegiatan pengabdian, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang disampaikan telah berdampak secara signifikan terhadap pemahaman siswa. Adapun gambaran dari hasil survey pemahaman sebelum dan sesudah adanya penyampaian materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian melalui diagram sebagai berikut:



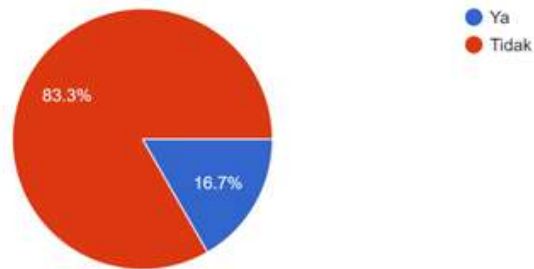
**Gambar 1.** Hasil *Pre-test* Pemahaman Pengertian *Character Building*  
 Sumber : Hasil Olah Data Peneliti



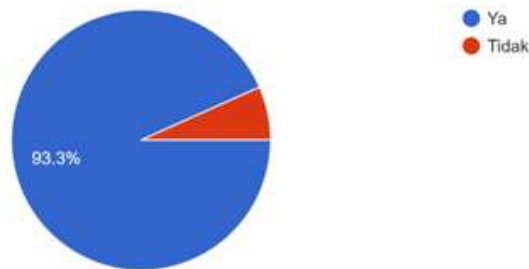
**Gambar 2.** Hasil *Post-test* Pemahaman Pengertian *Character Building*  
 Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Pembentukan karakter pada pelajar adalah suatu proses penumbuhan etika perilaku baik dan positif yang memberikan manfaat kepada siswa tersebut. Tentunya, hal ini dapat menunjang dan membantu proses dalam keberhasilan para siswa untuk menjadi manusia yang bermanfaat. Bisa dikatakan bahwa pentingnya ada pembentukan karakter yang dilakukan di setiap lingkungan, baik itu di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dalam lingkungan sekolah peran guru sangat diperlukan dalam pembentukan karakter kepada siswanya, sedangkan pada lingkungan keluarga, seperti peran orang tua sangat berpengaruh. Karakter pada anak ditanamkan dalam berbagai bentuk seperti nasihat, pembiasaan contohnya seperti penguatan kepada anak. Dengan memberikan contoh perilaku karakter yang baik, maka akan terbentuk penanaman karakter yang kuat serta pembiasaan bagi siswa (Kristyowati, 2021).

Cara terbaik dalam mengajarkan karakter dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep dalam situasi kehidupan nyata, dan memberikan kesempatan kepadanya. Jika dikaitkan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Lingua Prima di Kabupaten Ogan Ilir, tim pengabdian bisa menarik kesimpulan bahwa kurangnya pengetahuan siswa mengenai pentingnya *character building* karena faktor dari keingintahuan dan kesadaran siswa akan pentingnya *character building* masih kurang. Berdasarkan survey yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian menunjukkan hasil sebanyak 83,3% siswa yang belum atau tidak sama sekali mengetahui pentingnya peran *character building* bagi siswa. Namun, setelah adanya penyampaian materi yang disampaikan adanya penurunan ketidaktahuan siswa mengenai pentingnya *character building* sebesar 76,6%. Dalam hal ini, berarti bahwa penyampaian materi yang dilakukan berdampak bagi siswa bahwa pentingnya *character building*. Adapun hasil survey digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.** Hasil *Pre-test* Pemahaman Siswa Pentingnya *Character Building*  
 Sumber : Hasil Olah Data Peneliti



**Gambar 4.** Hasil *Post-test* Pemahaman Siswa Pentingnya *Character Building*  
 Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

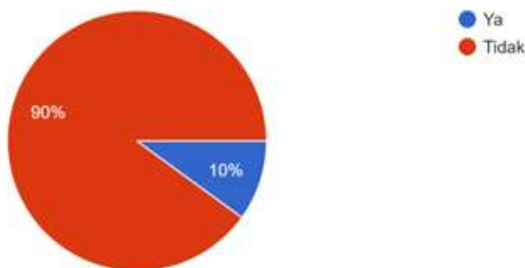
### **Wawasan tentang Generasi-Z**

Generasi Z sebagai salah satu elemen bangsa, menjadi sorotan yang dikenal sebagai generasi yang dapat menentukan masa depan (Widhy & Basri, 2022). Generasi Z memiliki pengaruh yang signifikan dalam konteks sosialisasi politik. Sosialisasi politik adalah proses melibatkan individu dalam pembelajaran nilai-nilai, norma, dan proses politik dari lingkungan sosial dan budaya mereka. Dalam sosialisasi politik, penting untuk memahami

bahwa setiap individu dalam Generasi Z adalah unik, dan pandangan politik mereka dapat bervariasi. Namun, pengaruh media sosial, akses mudah ke informasi, dan ketertarikan dalam isu-isu sosial telah membuat generasi ini menjadi faktor penting dalam politik saat ini dan masa depan. Menurut Gazali karakteristik generasi-Z sebagai berikut:

1. **Multitasking:** Anggota Generasi Z dapat melakukan beberapa tugas secara bersamaan. Mereka mampu mengetik di laptop sambil mendengarkan musik dari internet, mengakses media sosial di perangkat mereka, mencari referensi penting untuk menyelesaikan tugas, dan menonton televisi.
2. **Ketergantungan Teknologi:** Generasi ini menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi, terutama teknologi berbasis internet. Rata-rata, mereka menghabiskan waktu 3-5 jam per hari untuk mengakses media sosial.
3. **Keterbukaan:** Melalui media sosial, mereka terbuka terhadap hal-hal baru, mudah tertarik oleh hal-hal baru, termasuk mencoba pengalaman baru.
4. **Preferensi terhadap Konten Audio-Visual:** Generasi Z lebih menyukai konten audio dan visual daripada teks, sehingga gambar, video, grafik, dan bentuk audio-visual lainnya lebih menarik bagi mereka.
5. **Kreativitas:** Jumlah informasi yang besar yang dapat diakses melalui gadget mereka mendorong kreativitas.
6. **Inovatif:** Tidak puas dengan keadaan yang ada, mereka berusaha untuk menciptakan inovasi yang mempermudah kehidupan.
7. **Berpikir Kritis:** Dengan teknologi di ujung jari mereka, mereka dapat mengakses berbagai informasi, membuat mereka menjadi pemikir kritis karena sumber yang mereka konsultasikan bervariasi.
8. **Kolaborasi:** Bagi mereka, era kompetisi tampaknya telah berakhir. Mereka menikmati kolaborasi dengan rekan sebayanya untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Apabila dianalisis melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Lingua Prima di Kabupaten Ogan Ilir, tim pengabdian bisa menarik kesimpulan bahwa pengetahuan siswa mengenai generasi-Z sebelum disampaikannya materi masih minim sekali, jika dipersentasekan berdasarkan hasil survey sebesar 90% yang belum memahami apa itu generasi-Z. Namun ketika setelah ada penyampaian mengenai generasi-Z tingkat ketidaktahuan siswa berkurang secara signifikan. Bisa diartikan bahwa kegiatan yang dilakukan berdampak bagi siswa mengenai generasi-Z. Adapun hasil survey yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 5.** Hasil *Pre-test* Pemahaman Siswa Mengenai Generasi-Z

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti



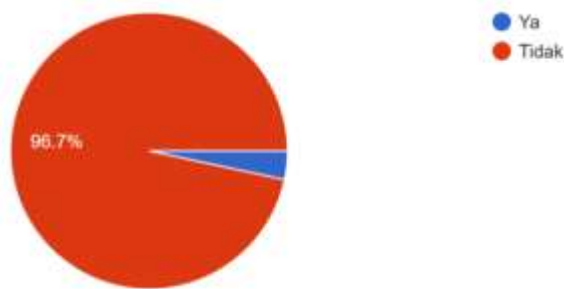
**Gambar 6.** Hasil *Post-test* Pemahaman Siswa Mengenai Generasi-Z  
 Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

## 2. Pentingnya Sosialisasi Politik dan Pemahaman Pendidikan Politik

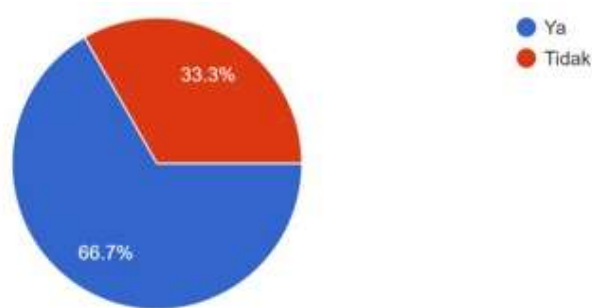
Sosialisasi politik dapat dilakukan dengan beberapa cara yang disebut sebagai agen sosialisasi politik. Agen-agen ini terdiri dari berbagai individu atau kelompok, baik politik maupun non-politik, yang secara langsung atau tidak langsung memberikan perspektif politik kepada seseorang, terutama selama tahun-tahun pembentukannya, sehingga membentuk sikap dan orientasi politik tertentu terkait dengan kehidupan politik yang sedang berlangsung (Fitriyah et al., 2021).

Pengalaman dalam mengambil tindakan politik, dari memberikan suara hingga mencalonkan diri, dibangun di atas pola-pola sosialisasi awal dan memberikan kesempatan untuk proses belajar dalam masyarakat baru. Berdasarkan penjelasan ini, agen sosialisasi politik yang sangat berperan dalam membentuk sikap politik seseorang dari masa kanak-kanak hingga dewasa adalah lingkungan keluarga dan sekolah.

Agen sosialisasi politik meliputi keluarga, pendidikan, kelompok sebaya, kelompok kerja, kelompok agama, kelompok senggang, dan media massa. Proses sosialisasi politik dimulai dari yang terdekat yaitu keluarga, hingga yang dilakukan oleh media massa cetak dan elektronik, yang mempengaruhi seseorang dari kanak-kanak hingga usia matang, selalu terjadi baik secara sengaja maupun tidak. Menurut Fitriyah et al., (2021) terdapat enam jenis agen sosialisasi politik: keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, media massa, situs jejaring sosial, dan kontak politik langsung. Jika diasumsikan usia pemilih pemula adalah 17-21 tahun, maka status pemilih pemula juga dapat mencakup mahasiswa atau pekerja muda, sehingga agen sosialisasinya termasuk kampus atau tempat kerja. Kontak langsung dengan pemerintah, lembaga politik, dan kehidupan politik juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu dan kelompok untuk tetap setia atau tidak, bersedia mendukung atau menentang sistem politik, pemerintah, atau partai politik yang semula didukung. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sarana sosialisasi politik yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap atau orientasi politik pemilih pemula adalah keluarga dan sekolah. Selain itu, ada juga sarana atau agen sosialisasi politik lain yang berperan, termasuk kelompok teman sebaya, media massa, kelompok profesi/kerja, kelompok agama, dan kontak politik langsung. Berikut visualisasi hasilnya:



**Gambar 7.** Hasil *Pre-test* Keterlibatan Siswa Dalam Sosialisasi Politik  
Sumber : Hasil Olah Data Peneliti



**Gambar 8.** Hasil *Post-test* Keterlibatan Siswa Dalam Sosialisasi Politik  
Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

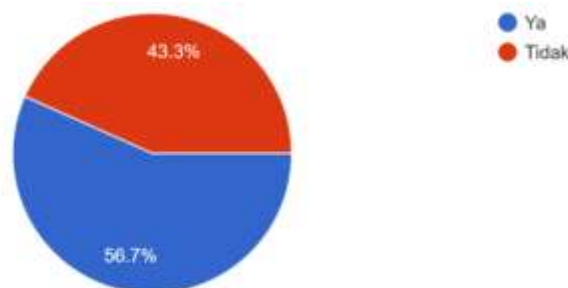
Menurut (Supratiwi et al., 2021) mengatakan, pendidikan politik tidak hanya sebatas mengenalkan seseorang dengan perannya dalam pemerintahan, partai politik, dan birokrasi. Pada hakikatnya, ini mencakup proses pendewasaan dan pencerdasan yang memungkinkan individu memahami dan menjalankan tanggung jawab individu dan kolektif dalam menyelesaikan masalah nasional, mencerminkan mentalitas dan etika politik. Baik disukai atau tidak, diketahui atau tidak, disadari atau tidak, aspek-aspek ini dialami oleh semua anggota masyarakat, termasuk penguasa dan warga biasa. Oleh karena itu, pendidikan politik, dalam pengertian yang ketat, dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk mengubah proses sosialisasi masyarakat agar memahami dan menghayati nilai-nilai politik yang ada dalam sistem politik ideal. Penghayatan nilai-nilai ini mendorong sikap dan perilaku politik baru yang mendukung sistem politik ideal tersebut, sekaligus melahirkan budaya politik baru..

Selaras dengan konsep kedaulatan rakyat atau demokrasi, warga negara diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam pemerintahan. Pendidikan politik dapat difasilitasi melalui berbagai cara seperti: a) bahan bacaan seperti koran, majalah, dan bentuk publikasi massa lainnya yang umumnya membentuk opini publik; b) siaran radio dan televisi, serta film (media audio-visual); c) organisasi atau asosiasi komunitas seperti masjid atau gereja yang menyampaikan khotbah, serta lembaga pendidikan formal dan informal..

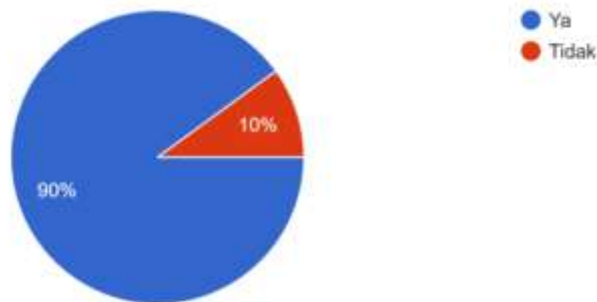
Pendidikan politik merupakan aktivitas edukatif yang disengaja dan sistematis untuk mengarahkan individu agar terlibat dalam kehidupan politik. Ini adalah upaya yang disengaja untuk mempengaruhi individu agar lebih aktif dalam perjuangan politik dan memegang tanggung jawab etis yang tinggi dalam aktivitas politiknya (Supratiwi et al., 2021) Saat ini, pelaksanaan pendidikan politik di kalangan masyarakat umum, khususnya di kalangan pemuda, cenderung kurang efektif dan dapat dikatakan belum berjalan dengan baik karena kurangnya peraturan atau undang-undang yang secara khusus mengatur tentang pendidikan politik. Salah satu dari sedikit undang-undang yang mengatur tentang pendidikan politik adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, yang menyatakan bahwa pendidikan politik merupakan salah satu fungsi dari partai politik. Ketentuan ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pedoman Fasilitasi Penyelenggaraan Pendidikan Politik, yang menyatakan bahwa peran pemerintah terbatas hanya pada fasilitasi program-program pendidikan politik yang dilakukan oleh agen-agen politik.

Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Lingua Prima di Kabupaten Ogan Ilir, Keterlibatan peserta dalam sosialisasi politik sebelum disampaikan materi tentang pendidikan politik menunjukkan hasil survey sebesar 90,7%, maka perlu diberikan sosialisasi politik berupa pemahaman pendidikan politik. Pengetahuan peserta sebelum disampaikan materi tentang pendidikan politik menunjukkan hasil survei sebesar 56,7% peserta yang tidak memahami pendidikan politik. Lalu, setelah dilakukan penyampaian materi angka ketidak pemahaman peserta menurun sebanyak 80%. Hal tersebut menunjukkan Perlunya melibatkan siswa dalam sosialisasi politik untuk meningkatkan pemahaman pendidikan politik. Demikian sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka semakin rendah pula tingkat kesadaran politik masyarakat. Pemahaman politik siswa di sekolah bisa didapatkan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Melalui survei yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan telah berdampak signifikan terhadap pemahaman peserta dan keikutsertaan peserta dalam sosialisasi politik. Adapun gambaran hasil survei pemahaman sebelum dan sesudah penyampaian materi yang disampaikan oleh tim pengabdian digambarkan melalui diagram berikut ini:



**Gambar 9.** Hasil *Pre-test* Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Politik  
Sumber : Hasil Olah Data Peneliti



**Gambar 10.** Hasil *Post-test* Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Politik

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

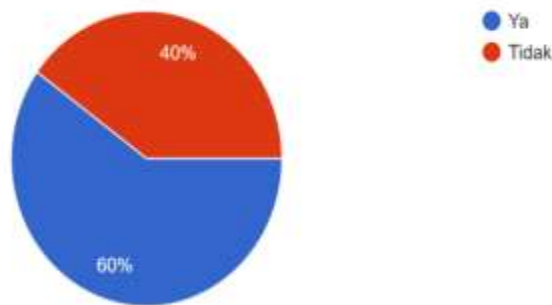
### 3. Peran dan Fungsi Generasi Muda Dalam Langkah Politik Cerdas yang Ideal

Generasi muda harus segera membekali diri dengan ilmu politik untuk kemajuan bangsa. Remaja pada umumnya berada dalam kondisi psikologis yang labil karena mereka sedang dalam proses pencarian jati diri dan penyesuaian diri. Pada masa ini, individu berusaha mengembangkan berbagai aspek diri, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Generasi muda Indonesia saat ini memegang peranan penting dalam mendorong keterlibatan politik yang cerdas dan ideal, layaknya dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait. Fungsi generasi muda sangat krusial dalam membentuk lanskap politik yang cerdas. Berikut adalah beberapa peran yang dapat diambil oleh generasi muda dalam politik cerdas yang ideal:

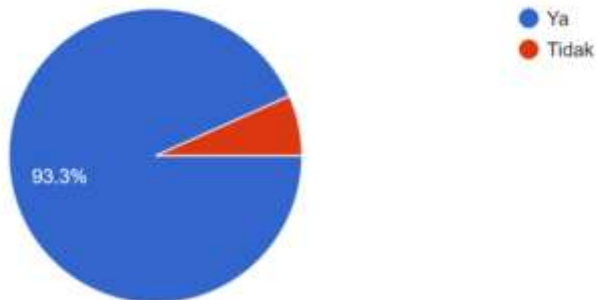
1. Menjadi pemilih yang informasi, pemuda harus memahami pentingnya memilih pemimpin yang kompeten dan berintegritas. Pilihan mereka harus berdasarkan kualitas dan program kerja calon, bukan berdasarkan etnis, agama, atau kelompok tertentu.
2. Berkontribusi dalam politik, generasi muda harus aktif berpartisipasi dalam politik dan berkontribusi dalam pembuatan kebijakan. Mereka harus mempersiapkan diri secara menyeluruh melalui pendidikan yang berkualitas, memahami peran mereka dalam masyarakat, dan memiliki semangat patriotisme, cinta akan kemerdekaan, dan kemajuan nasional.
3. Membangun politik yang rasional, generasi muda harus mencontoh politik yang rasional dan cerdas yang memberikan manfaat bagi generasi mereka dan memastikan kelanjutan kehidupan bangsa di tengah persaingan global. Mereka harus menghindari praktik korup seperti membeli suara, menyebarkan kebohongan, dan berkampanye negatif.
4. Meningkatkan pemahaman politik, generasi muda perlu meningkatkan kesadaran politik mereka melalui pendidikan politik yang tepat. Mereka harus memahami sistem politik dan demokrasi, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara.
5. Menjadi teladan, generasi muda harus mengikuti jejak tokoh-tokoh pendiri bangsa dan menjadi teladan bagi generasi muda lainnya. Mereka harus terlibat dalam politik Indonesia dengan ide-ide segar dan inovasi penting yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi oleh generasi Milenial dan Generasi Z, namun tetap mematuhi prinsip-prinsip Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan.

Dalam upaya mencapai politik yang cerdas dan ideal, generasi muda harus berperan aktif dan terlibat dalam politik. Mereka perlu mempersiapkan diri secara optimal melalui sistem pendidikan yang baik, organisasi yang kompeten, dan memiliki semangat patriotisme, cinta akan kemerdekaan, dan kemajuan nasional. Kehidupan berbangsa di kalangan generasi muda saat ini masih ditandai oleh nasionalisme etnik dan eksklusivisme yang kuat, menunjukkan bahwa gerakan yang terjadi pada periode ini memiliki nuansa ideologis, religius, dan regional. Alih-alih mewujudkan nilai-nilai kewarganegaraan seperti toleransi, persatuan, keadilan, dan keadilan yang seharusnya mewarnai kehidupan berbangsa, muncul semangat solidaritas kelompok yang kuat, yang bisa mengarah pada fanatisme dan ketidakpercayaan.

Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Lingua Prima di Kabupaten Ogan Ilir, Fungsi peserta sebagai sebagian dari pemilih pemula politik sebelum disampaikannya materi tentang fungsi menunjukkan hasil survei sebesar 40 % belum mengetahui, maka perlu diberikan sosialisasi politik berupa fungsi sebagai dari bagian pemilih pemula. Lalu, setelah dilakukan penyampaian materi angka pemahaman peserta meningkat sebesar 93,3%. Berikut visualisasi data hasil survei yang dilakukan:

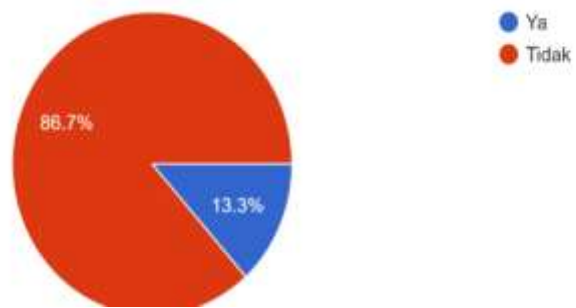


**Gambar 11.** Hasil *Pre-test* Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Sebagai Pemilih Pemula  
Sumber : Hasil Olah Data Peneliti



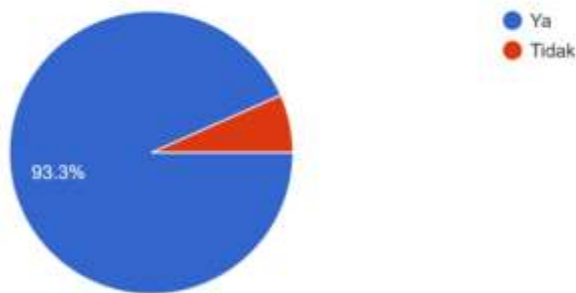
**Gambar 12.** Hasil *Post-test* Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Sebagai Pemilih Pemula  
Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Hasil ini mencerminkan bahwa mayoritas besar responden belum memahami peran penting generasi muda dalam politik. Meskipun ada sejumlah kecil responden yang memiliki pemahaman tentang peran generasi muda, data menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang lebih kuat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang kontribusi yang dapat diberikan oleh generasi muda dalam ranah politik. Pendekatan pendidikan yang aktif dan terfokus mungkin diperlukan untuk membantu membentuk pemahaman yang lebih mendalam di kalangan responden mengenai potensi dan relevansi generasi muda dalam konteks politik. Berikut hasil olah data survei yang dilakukan:



**Gambar 13.** Hasil *Pre-test* Pemahaman Siswa Tentang Kriteria Politik Yang Ideal

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti



**Gambar 13.** Hasil *Pre-test* Pemahaman Siswa Tentang Kriteria Politik Yang Ideal

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

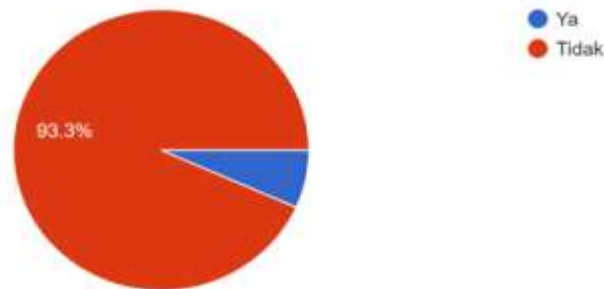
Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Lingua Prima di Kabupaten Ogan Ilir, pemahaman peserta Tentang Kriteria Politik Yang Ideal disampaikannya materi tentang Kriteria Politik Yang Ideal menunjukkan hasil survei sebesar 86,7% belum mengetahui. Lalu, setelah dilakukan penyampaian materi kriteria politik yang ideal pemahaman peserta meningkat sebesar 93,3%. Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas besar peserta belum memiliki pemahaman yang cukup tentang kriteria politik yang ideal. Meskipun ada sejumlah kecil responden yang memiliki pemahaman tentang topik ini, data menunjukkan kebutuhan mendesak untuk memberikan pendidikan dan informasi yang lebih luas tentang kriteria politik yang ideal. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman responden tentang kriteria politik yang baik dapat mendukung partisipasi politik yang lebih efektif dan informan di masa depan. Upaya pendidikan dan

sosialisasi yang lebih intensif mungkin diperlukan untuk memperluas pengetahuan masyarakat tentang isu-isu politik yang mendasar.

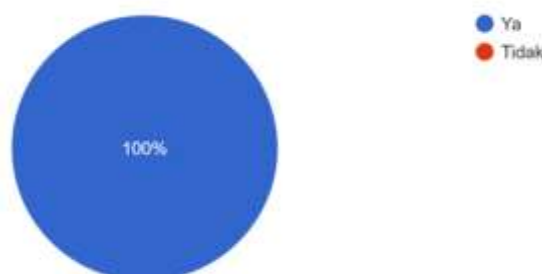
Beberapa langkah yang bisa diterapkan untuk membuat generasi muda atau Gen-z cerdas berpolitik yang dapat memainkan beberapa Fungsi Penting dalam politik, antara lain:

1. **Meningkatkan pemahaman politik**, generasi muda yang memahami politik dapat meningkatkan partisipasi politik dengan menggunakan hak pilihnya. Menjadi pemantau pemilu dan memberikan motivasi bagi generasi pemuda lainnya sebagai Gen-z yang paham politik.
2. **Membangun kesadaran berpolitik**, generasi muda yang sadar akan pentingnya politik dapat membantu membangun kesadaran untuk berpartisipasi dalam masyarakat.
3. **Mendorong Perubahan kearah Positif**, generasi muda yang memahami politik dapat mendorong perubahan positif dalam politik. Mereka dapat memperjuangkan kepentingan masyarakat dan memperjuangkan kebijakan yang berpihak pada rakyat.
4. **Membangun Representasi yang Ideal**, generasi muda yang memahami politik dapat membantu membangun representasi yang ideal bagi anak muda di parlemen
5. **Menjadi agen perubahan**, generasi muda yang memahami politik dapat menjadi agen perubahan dalam politik. Dalam Rangka memainkan fungsi-fungsi generasi muda harus memahami politik dan terlibat dalam politik. Mereka harus mempersiapkan diri secara optimal melalui sistem pendidikan yang baik, organisasi yang mempunyai, serta jiwa negarawan, cinta kemerdekaan dan kemajuan bangsa dan negara.

Berikut hasil olah data yang dilakukan dari survei yang didapat dari kegiatan pengabdian yang dilakukan:



**Gambar 15.** Hasil *Pre-test* Pemahaman Langkah-Langkah Cerdas Politik  
Sumber : Hasil Olah Data Peneliti



**Gambar 16.** Hasil *Post-test* Pemahaman Langkah-Langkah Cerdas Politik  
Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Lingua Prima di Kabupaten Ogan Ilir, langkah peserta sebagai sebagian dari pemilih pemula politik sebelum disampaikannya materi tentang langkah-langkah cerdas menunjukkan hasil survei sebesar 93,3 % belum mengetahui. Lalu, setelah dilakukan penyampaian materi angka pemahaman peserta meningkat sebesar 100%. Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas besar peserta belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang langkah-langkah politik yang cerdas. Meskipun ada sejumlah kecil responden yang memiliki pemahaman tentang topik ini, data menunjukkan kebutuhan mendesak untuk memberikan pendidikan dan informasi yang lebih luas tentang strategi politik yang bijaksana. Pendidikan dan sosialisasi yang lebih intensif tentang langkah-langkah politik yang cerdas mungkin dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara-cara yang tepat untuk terlibat dalam proses politik dengan cerdas dan efektif.

### **Kesimpulan dan Saran**

Untuk menciptakan masyarakat yang melek politik, maka diperlukan pendidikan politik sejak dini. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya partisipasi politik generasi muda dalam pemilu. Data hasil survei yang telah dilakukan menunjukkan munculnya kesadaran dari peserta bahwa generasi pemuda perlu memiliki karakter yang baik untuk memberikan perubahan dalam sistem politik yang ada di Indonesia. Para siswa sebagai bagian generasi Z menyadari peran penting untuk lebih kritis dan tertarik dengan isu yang dekat dengan keseharian mereka. Meskipun demikian, Generasi Z juga perlu berhati-hati dalam mengkonsumsi informasi politik, terutama dalam menghadapi bertebarannya informasi tak benar atau hoaks.

### **Ucapan terima kasih**

Terima kasih yang sebesar-besarnya pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya yang telah mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat sesuai dengan Nomor Surat Keputusan 0006/UN9/SK.LP2M.PM/2023. Selain itu ucapan terima kasih disampaikan pada mitra yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Lingua Prima Indralaya, Ogan Ilir yang telah membuka kerjasama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Serta mengucapkan terima kasih pada pembicara atas kesediannya membagikan ilmu terkait dengan edukasi *Character Building* Gen-Z Melalui Pendidikan Politik Guna Mempersiapkan Pemuda Cerdas Berpolitik.

### **Daftar Pustaka**

- Adioetomo, S. M., & Pardede, E. L. (2018). Memetik Bonus Demografi : Membangun Manusia Sejak Dini. In Rajawali Press.
- BPS. (2021). Proporsi Populasi Generasi Z dan Milenial Terbesar di Indonesia | Databoks. *Databooks.Katadat.Co.Id*.

- BPS. (2022). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir*. <https://oganilirkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=tanjung+batu+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- BPS. (2022). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir*. <https://oganilirkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/2c62a02601f51fdcfdac0496/kecamatan-indralaya-dalam-angka-2022.html>
- Fitriyah, F., Alfirdaus, L. K., & Manar, D. G. (2021). Partisipasi Politik dan Pemilih Muda: Konteks Pilgub Jateng 2018 dan Pilkada 2019 di Kabupaten Temanggung. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.14710/politika.12.1.2021.1-10>
- Handitya, B. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Moral Bangsa Di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Irayanti, I., Ipendang, I., Ahmadi, A., Ibrahim, M. M., & Wahid, A. (2022). Sosialisasi Pendidikan Demokrasi pada Pemilih Pemula. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i2.781>
- Lestari, Y. S., Juraida, I., Triyanto, T., & Effida, D. Q. (2019). Sosialisasi Peran Pemuda-Pemudi dalam Pemilihan Umum (PEMILU) di Nagari Raya Tahun 2019. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1). <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1233>
- Kristyowati, Y. (2021). Generasi “Z” Dan Strategi Melayaninya. *Ambassador: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 2.
- Maulidah, E. (2019). Character Building Dan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 27(4), 138–146.
- Riski, G., & Prabowo, K. (2021). Pengaruh Minat Baca Pemuda terhadap Tingkat Perkembangan Intelektual Masyarakat. *Lifelong Education Journal*, 1(2).
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (3rd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Saputra, I. (2017). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara Di Kalangan Pemuda Indonesia. *CIVIC-CULTURE" Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya"*, 1(1).
- Supratiwi, Herwati, R. N., Harsastro, P., Fitriyah, Marlina, N., & Iskandar, D. (2021). Pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi politik mahasiswa pada pilkada serentak. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 02(01), 5–10.
- Wibawa, A., & Arisanto, P. T. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Media Sosial (Studi Deskriptif Tingkat Dan Pola Politik Partisipatif Gen-Z Kota Yogyakarta: *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
- Widhy, I., & Basri, S. (2022). Aktivisme Politik Generasi Z : Studi Kasus Partisipasi Politik Kalangan Pelajar di Kota Bekasi. *Jia Sandika*, 8(12), 9–25.
- Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. (n.d.).
- Undang-undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Partai Politik.
- United Nations. (2017). Youth Development Links to Sustainable Development. *United Nations*, 12442 (July).